

Lampiran 1. Data Hasil Pengamatan Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss)

Tabel 1. Tinggi Tanaman Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 15 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	3.00	3.60	4.30	4.00
	2	2.20	3.50	4.30	4.10
	3	3.50	3.50	4.40	4.10
W2	1	3.30	5.70	6.50	7.20
	2	3.20	5.80	7.20	7.00
	3	3.10	5.90	6.30	6.00
W3	1	2.00	5.70	6.50	4.80
	2	2.70	5.70	5.70	5.60
	3	4.00	5.00	5.80	5.60

Tabel 2: Tinggi Tanaman Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 25 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	8.00	8.20	8.10	8.60
	2	6.20	8.10	8.10	8.60
	3	8.30	8.00	8.20	8.40
W2	1	8.50	10.70	11.50	12.20
	2	8.20	10.80	12.20	12.00
	3	8.10	10.90	11.30	11.00
W3	1	6.00	10.70	11.50	9.80
	2	6.70	10.70	10.70	10.60
	3	9.00	10.00	10.80	10.60

Tabel 3. Tinggi Tanaman Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 35 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	11.00	11.10	11.00	11.00
	2	7.20	11.10	11.10	11.00
	3	11.20	11.00	11.20	11.10
W2	1	11.50	13.80	17.80	14.20
	2	11.20	13.80	17.80	14.20
	3	11.20	13.90	14.60	14.20
W3	1	7.10	13.70	14.50	15.20
	2	7.70	13.70	13.70	20.10
	3	12.00	13.00	13.70	20.10

Tabel 4. Jumlah Daun Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 15 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	1	3	3	4
	2	1	3	3	4
	3	2	3	3	4
W2	1	1	2	3	2
	2	2	1	3	2
	3	1	1	3	3
W3	1	2	1	3	3
	2	1	2	2	3
	3	1	1	2	3

Tabel 5. Jumlah Daun Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 25 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	3	6	6	7
	2	3	6	6	7
	3	3	6	6	7
W2	1	4	5	6	3
	2	4	3	6	4
	3	3	3	6	5
W3	1	3	3	6	5
	2	3	5	5	5
	3	3	3	5	5

Tabel 6. Jumlah Daun Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 35 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	5	8	8	9
	2	5	8	8	9
	3	5	8	8	9
W2	1	6	7	8	5
	2	6	5	8	6
	3	5	5	8	7
W3	1	5	5	8	18
	2	5	7	7	18
	3	5	5	7	18

Tabel 7. Berat Basah Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 35 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	3.75	9.00	11.00	17.25
	2	3.60	8.85	9.10	18.00
	3	5.60	9.10	8.40	16.00
W2	1	4.55	10.00	8.40	15.35
	2	6.25	8.80	11.00	14.35
	3	5.40	8.80	11.00	16.15
W3	1	5.40	8.80	11.00	20.00
	2	4.55	11.10	11.35	20.00
	3	4.55	11.00	11.00	20.80

Tabel 8. Luas Daun Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 25 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	9.42	15.12	12.36	11.24
	2	9.68	15.07	12.22	11.86
	3	9.80	15.12	12.36	11.46
W2	1	11.26	10.99	23.55	21.34
	2	11.34	16.12	20.12	21.98
	3	11.00	16.68	28.26	22.46
W3	1	9.36	9.42	21.98	19.20
	2	9.72	9.46	14.13	18.12
	3	9.24	9.68	20.72	19.46

Tabel 9. Luas Daun Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 35 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	15.24	13.35	19.12	16.36
	2	15.86	13.67	19.07	16.25
	3	15.46	13.87	19.02	16.88
W2	1	25.34	15.24	14.88	27.55
	2	25.98	15.06	20.12	24.12
	3	26.46	15.02	20.68	32.26
W3	1	23.26	13.36	13.42	25.88
	2	22.12	13.72	13.46	18.32
	3	23.46	13.24	13.68	24.78

Tabel 10. Berat Kering Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 35 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	0.17	0.19	0.16	1.72
	2	0.17	0.23	1.30	1.72
	3	0.20	0.20	0.16	1.72
W2	1	0.16	0.23	0.16	0.17
	2	0.16	0.36	0.22	0.17
	3	0.17	0.65	0.17	0.25
W3	1	0.24	0.72	1.22	1.46
	2	0.20	0.52	1.26	1.66
	3	0.20	1.12	1.62	2.11

Tabel 11. Kadar Klorofil Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 35 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	22.40	30.03	29.67	25.60
	2	22.22	30.02	29.66	25.11
	3	22.13	30.40	29.66	25.23
W2	1	26.23	24.33	32.55	32.66
	2	26.32	31.12	25.12	32.44
	3	26.33	31.73	35.13	33.12
W3	1	23.33	23.42	22.40	33.12
	2	23.23	23.34	23.32	29.10
	3	30.10	22.07	22.38	32.11

Tabel 12. Kadar Antosianin Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss) 35 HST

Waktu Aplikasi	Ulangan	Dosis			
		D0	D1	D2	D3
W1	1	894.345	957.941	1009.530	932.165
	2	898.041	964.617	982.875	939.421
	3	893.987	974.046	994.856	924.342
W2	1	926.790	997.795	1045.970	1066.808
	2	926.975	994.458	1024.757	1071.640
	3	904.537	1004.995	1036.620	1038.066
W3	1	930.495	930.495	1067.874	1069.502
	2	939.375	1027.008	1058.286	1091.452
	3	918.071	1049.302	1082.829	1089.058

Lampiran 2. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5%

Tabel 13. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada Tinggi tanaman 15 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Tinggi Tanaman 15 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	877.833 ^a	12	73.153	325.928	.000
Dosis	38.973	3	12.991	57.881	.000
Waktu	22.057	2	11.029	49.137	.000
Dosis * Waktu	6.452	6	1.075	4.791	.002
Error	5.387	24	.224		
Total	883.220	36			

a. R Squared = .994 (Adjusted R Squared = .991)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig > 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap tinggi tanaman, waktu aplikasi mempunyai sig > 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap tinggi tanaman, dan interaksi dosis dan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap tinggi tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 15 HST.

Tabel 14. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada Tinggi tanaman 25 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Data tinggi tanaman 25 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	3327.717 ^a	12	277.310	660.698	.000
Dosis	40.687	3	13.562	32.313	.000
Waktu	40.404	2	20.202	48.132	.000
Dosis * Waktu	10.912	6	1.819	4.333	.004
Error	10.073	24	.420		
Total	3337.790	36			

a. R Squared = .997 (Adjusted R Squared = .995)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap tinggi tanaman, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap tinggi tanaman, dan interaksi dosis dan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap tinggi tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 25 HST.

Tabel 15. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada Tinggi tanaman 35 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: data tinggi tanaman 35 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	6184.177 ^a	12	515.348	256.960	.000
Dosis	109.630	3	36.543	18.221	.000
Waktu	78.072	2	39.036	19.464	.000
Dosis * waktu	75.173	6	12.529	6.247	.000
Error	48.133	24	2.006		
Total	6232.310	36			

a. R Squared = .992 (Adjusted R Squared = .988)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap tinggi tanaman, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap tinggi tanaman, dan interaksi dosis dan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap tinggi tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 35 HST.

Tabel 16. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada jumlah daun tanaman 15 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: data jumlah daun 15 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	215.333 ^a	12	17.944	92.286	.000
Dosis	17.889	3	5.963	30.667	.000
Waktu	5.556	2	2.778	14.286	.000
Dosis * waktu	5.111	6	.852	4.381	.004
Error	4.667	24	.194		
Total	220.000	36			

a. R Squared = .979 (Adjusted R Squared = .968)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap jumlah daun, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap jumlah daun, dan interaksi dosis dengan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap jumlah daun tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 15 HST.

Tabel 17. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada jumlah daun tanaman 25 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: data jumlah daun 25 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	854.333 ^a	12	71.194	197.154	.000
Dosis	34.306	3	11.435	31.667	.000
Waktu	11.722	2	5.861	16.231	.000
Dosis * waktu	14.944	6	2.491	6.897	.000
Error	8.667	24	.361		
Total	863.000	36			

a. R Squared = .990 (Adjusted R Squared = .985)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap jumlah daun, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap jumlah daun, dan interaksi dosis dengan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap jumlah daun tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 25 HST.

Tabel 18. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada jumlah daun tanaman 35 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: data jumlah daun 35 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	2499.333 ^a	12	208.278	576.769	.000
Dosis	167.222	3	55.741	154.359	.000
Waktu	42.889	2	21.444	59.385	.000
Dosis * Waktu	203.778	6	33.963	94.051	.000
Error	8.667	24	.361		
Total	2508.000	36			

a. R Squared = .997 (Adjusted R Squared = .995)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap jumlah daun, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap jumlah daun, dan interaksi dosis dengan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap jumlah daun tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 35 HST.

Tabel 19. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada Luas daun tanaman 35 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Data luas 35 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	13526.070 ^a	12	1127.173	301.675	.000
Dosis	416.187	3	138.729	37.129	.000
Waktu	201.113	2	100.556	26.913	.000
Dosis * Waktu	231.511	6	38.585	10.327	.000
Error	89.673	24	3.736		
Total	13615.743	36			

a. R Squared = .993 (Adjusted R Squared = .990)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap luas daun, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap luas daun, dan interaksi dosis dengan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap luas daun tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 35 HST.

Tabel 20. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada berat kering tanaman 35 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Data berat kering 35 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	27.499 ^a	12	2.292	37.332	.000
Dosis	5.178	3	1.726	28.121	.000
Waktu	3.735	2	1.868	30.426	.000
Dosis * Waktu	3.711	6	.619	10.077	.000
Error	1.473	24	.061		
Total	28.972	36			

a. R Squared = .949 (Adjusted R Squared = .924)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap berat kering, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap berat kering, dan interaksi dosis dengan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap berat kering tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 35 HST.

Tabel 21. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada berat basah tanaman 35 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: data berat basah 35 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	4785.774 ^a	12	398.815	453.986	.000
Dosis	743.540	3	247.847	282.134	.000
Waktu	21.567	2	10.784	12.275	.000
Dosis * waktu	25.374	6	4.229	4.814	.002
Error	21.083	24	.878		
Total	4806.858	36			

a. R Squared = .996 (Adjusted R Squared = .993)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap berat basah, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap berat basah, dan interaksi dosis dengan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap berat basah tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 35 HST.

Tabel 22. Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada kadar klorofil tanaman 35 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Data klorofil 35 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	27518.122 ^a	12	2293.177	424.142	.000
Dosis	120.095	3	40.032	7.404	.001
Waktu	106.670	2	53.335	9.865	.001
Dosis * Waktu	223.978	6	37.330	6.904	.000
Error	129.759	24	5.407		
Total	27647.881	36			

a. R Squared = .995 (Adjusted R Squared = .993)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap kadar klorofil, waktu aplikasi mempunyai sig < 0,05 H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap kadar klorofil, dan interaksi dosis dengan waktu aplikasi sig < 0,05 H₀ ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap kadar klorofil tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 35 HST.

Tabel 23. Kadar Antosianin Analisis Data ANAVA dan Uji Lanjut Duncan 5% Pada kadar antosianin tanaman 35 hst

1. Univariate Analysis of Variance

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Data kadar antosianin 35 hst

Source	Type II Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	35963777.4 ^a	12	2996981.452	6782.008	.000
Dosis	102646.846	3	34215.615	77.428	.000
Waktu	16858.833	2	8429.416	19.075	.000
Dosis * Waktu	1936.738	6	322.790	.730	.630
Error	10605.643	24	441.902		
Total	35974383.1	36			

a. R Squared = 1.000 (Adjusted R Squared = 1.000)

Kesimpulan: Variabel dosis mempunyai nilai $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh dosis terhadap kadar antosianin, waktu aplikasi mempunyai $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh waktu aplikasi terhadap kadar antosianin, dan interaksi dosis dengan waktu aplikasi $\text{sig} > 0,05$ H_0 diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara dosis dan waktu aplikasi terhadap kadar antosianin tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) pada umur 35 HST.

Tabel 24. Hasil Analisis Korelasi Dosis dan Waktu Aplikasi Kompos *Azolla* sp Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera amoena* Voss)

1. Hasil Analisis Korelasi Dosis dan Waktu Aplikasi Kompos *Azolla* sp pada Berat Basah Umur 35 HST

Correlations

		Berat Basah	Dosis	Waktu aplikasi
Berat Basah	Pearson Correlation	1	,927**	,145
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,654
	N	12	12	12
Dosis	Pearson Correlation	,927**	1	,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.	1,000
	N	12	12	12
Waktu aplikasi	Pearson Correlation	,145	,000	1
	Sig. (2-tailed)	,654	1,000	.
	N	12	12	12

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Analisis Korelasi Dosis dan Waktu Aplikasi Kompos *Azolla* sp pada Luas Daun Umur 35 HST

Correlations

		Luas daun	Dosis	Waktu
Luas daun	Pearson Correlation	1	,632 *	,174
	Sig. (2-tailed)	.	,027	,589
	N	12	12	12
Dosis	Pearson Correlation	,632 *	1	,000
	Sig. (2-tailed)	,027	.	1,000
	N	12	12	12
Waktu	Pearson Correlation	,174	,000	1
	Sig. (2-tailed)	,589	1,000	.
	N	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3. Gambar Hasil Pengamatan Tanaman Bayam Merah
(*Althenanthera amoena* Voss) 35 (HST)



a



b



c



d



e



f



g



h



i



j



k



l

Keterangan Gambar 1 :

- a. Kontrol
- b. Kontrol
- c. Kontrol
- d. 35 g/tanaman + 2 minggu sebelum tanam
- e. 35 g/tanaman + 1 minggu sebelum tanam
- f. 35 g/tanaman + 1 minggu setelah tanam
- g. 70 g/tanaman + 2 minggu sebelum tanam
- h. 70 g/tanaman + 1 minggu sebelum tanam
- i. 70 g/tanaman + 1 minggu setelah tanam
- j. 105 g/tanaman + 2 minggu sebelum tanam
- k. 105 g/tanaman + 1 minggu sebelum tanam
- l. 105 g/tanaman + 1 minggu setelah tanam

Lampiran 4. Gambar Alat penelitian



Gambar 2. Klorofimeter

Langkah-langkah:

- 1) Memilih daun yang pertumbuhannya optimal
- 2) Mengambil daun yaitu daun ke 1, 2, dan 3 dari atas sebanyak 3 helai
- 3) Mengukur daging daun dengan alat klorofilmeter
- 4) Meletakkan Klorofilmeter pada permukaan daun bagian atas, terutama pada daging daun dan tidak melebihi batas tulang daun.
- 5) Pengukuran diulang 3 kali dalam 1 lembar daun

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM (MALIKI) MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551534 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Khoirunnisa' Akhda
NIM : 05520002
Fakultas / Jurusan : Sains dan Teknologi / Biologi
Pembimbing : Evika Sandi Safitri, M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH DOSIS DAN WAKTU APLIKASI
KOMPOS *Azolla* sp TERHADAP PERTUMBUHAN
BAYAM MERAH (*Alternanthera amoena* Voss)

No.	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	05 Maret 2009	Pengajuan judul	1.
2	12 Maret 2009	Pengajuan Proposal	2.
3	26 Maret 2009	Revisi Bab I dan II	3.
4	10 April 2009	Revisi Bab II dan III	4.
5	20 April 2009	Revisi Bab II dan III	5.
6	08 Mei 2009	ACC Proposal Skripsi	6.
7	13 Mei 2009	Seminar Proposal Skripsi	7
8	10 Agustus 2009	Revisi Bab I, II dan III	8.
9	20 Agustus 2009	ACC Bab I, II dan III	9.
10	5 September 2009	Pengajuan Bab IV	10.
10	14 September 2009	Revisi Bab IV	11
10	29 September 2009	Revisi Bab IV	12.
10	08 Oktober 2009	Acc Bab IV	13

Malang, 19 Oktober 2009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi

Eko Budi Winarno M.Pd
NIP.196301141999031001

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM (MALIKI) MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551534 Fax. (0341) 572533**

BUKTI KONSULTASI AGAMA

Nama : Dewi Khoirun Nisa' Akhda
NIM : 05520002
Fakultas / Jurusan : Sains dan Teknologi / Biologi
Pembimbing Agama : Dr. drh. Bayyinatul Muchtaromah, M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH DOSIS DAN WAKTU APLIKASI
KOMPOS *Azolla* sp TERHADAP PERTUMBUHAN
BAYAM MERAH (*Alternanthera amoena* Voss)

No.	Tanggal	Konsultasi	Ttd
1	6 Oktober 2009	Revisi Bab I dan II (ke Islaman)	1.
2	7 Oktober 2009	Revisi Bab I dan II (ke Islaman)	2.
3	8 Oktober 2009	ACC ke Islaman Keseluruhan	3.

Malang, 19 Oktober 2009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi

Dr. Eko Budi Winarno, M.Pd
NIP. 196301141999031001

